

## **BAB IPENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam pendidikan, selain itu bahasa digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan sebagai bahasa pemersatu di Indonesia. Bahasa Indonesia juga sebagai satu cabang ilmu dalam ranah pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana pelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan sangat penting di sekolah, sehingga mengharuskan guru untuk mengenalkan bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan siswa, dan melestarikannya dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah tuntutan zaman seperti ini.

Tarigan (1981:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.

Pelajaran bahasa Indonesia ditujukan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu sistem ilmu. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Padahal dalam kenyataannya, kemampuan berbahasa Indonesia terutama pada keterampilan berwawancara siswa kelas VIII SMPN 1 Sumowono terbilang masih di bawah KKM. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi dengan siswa yang lain, malu berbicara di depan kelas, malu untuk mengungkapkan pendapatnya karena takut kalau salah, dan pada saat guru memberikan waktu untuk bertanya atau berkomentar, kebanyakansiswa hanya diam.

Hal ini menjadi sorotan utama untuk memperbaiki pembelajaran berwawancara bahasa Indonesia di sekolah tersebut, agar siswa dapat memunculkan ide atau pemikiran baru, keberanian untuk mengungkapkan pendapat serta menggali potensi yang terdapat dalam dirinya. Tidak hanya itu, siswa diharapkan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam percakapan sehari-hari agar keterampilan berbicara siswa dapat lebih baik. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa begitu penting keterampilan berwawancarasiswa, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berwawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media video pada siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Sumowono.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran berwawancara. Alasan pemilihan model ini adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan untuk menjawab permasalahan sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran ini dikatakan efektif karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* lebih mengembangkan keterampilan siswa pada aspek berbicara, hal ini didukung dalam penerapannya siswa dikelompokkan, dengan begitu akan mengurangi rasa malu dan takut salah pada setiap siswa.

Media yang digunakan dalam membantu agar terciptanya peningkatan berwawancara yaitu dengan menggunakan video berwawancara dengan narasumber. Penggunaan media video berwawancara dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran ataupun dalam menumbuhkan minat siswa pada saat pelajaran. Dengan begitu, akan meminimalisir tingkat kejenuhan siswa karena pembelajaran di sekolah pada umumnya hanya bersifat konvensional. Terkadang guru tak menyadari bahwa penggunaan media dalam pembelajaran juga penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 aspek berbicara SK. 2. Mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi. KD 2.1. Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Melihat dari uraian di atas, maka

peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan keterampilan berwawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thinkpair share* dengan media video pada siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Sumowono.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dirasa perlu untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan berwawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media video pada siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Sumowono.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanaproses pembelajaran wawancara pada siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Sumowono ?
2. Bagaimanahasil peningkatan keterampilan wawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media video pada siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Sumowono?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumowono setelah mendapatkan pengajaran wawancara menggunakan model kooperatif tipe *think pir share* dengan media video?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berwawancara menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dengan media video pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumowono.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berwawancara menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dengan media video pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumowono.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumowono setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan berwawancara menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dengan media video.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan berwawancara siswa kelas VIII SMP N 1 Sumowonodengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*.Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu:

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya peningkatan kemampuan berwawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

*share* menggunakan video sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berwawancara siswa kelas VIII SMP N 1 Sumowono.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara melalui wawancara siswa kelas VIII SMP N 1 Sumowono.

## 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan wawancara siswa kelas VIII SMP SMP N 1 Sumowono dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menggunakan video.

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- 3) Siswa mendapatkan pengalaman yang nyata melalui keberadaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Guru memperoleh sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui model pembelajaran kooperatif.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat bagi sekolah terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berwawancara. Penelitian ini menanamkan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.